

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja mengembangkan minatnya selama masa pubertas (Waring and Kelly, 2020). Minat akan menciptakan kepribadian istimewa pada setiap individu dan pada saat ini banyak remaja tertarik dan memiliki minat dengan K-POP terutama pada remaja (Utami, 2019). Fenomena sekarang ini Korea Selatan mulai dikenal dengan budaya K-POP yang terkenal populer (Niswah and Zahro, 2021).

Fenomena K-POP yang sedang melanda Indonesia saat ini berdampak besar bagi kehidupan masyarakat, khususnya para remaja. Remaja mulai menyukai K-POP dengan alasan bahwa musik yang ditampilkan memberi arti dan makna yang baik bagi mereka, selain itu penampilan para artis Korea yang sangat menarik juga mulai dicontoh oleh para remaja (Jeong, Lee and Lee, 2017). Perilaku yang sering kali ditemukan pada remaja penggemar K-POP adalah mengoleksi berbagai hal yang berhubungan dengan idol K-POP dan meniru berbagai gaya idol (Niswah and Zahro, 2021). Para remaja fans K-POP menjadikan idol sebagai standar tubuh yang dianggap ideal karena itu remaja dapat memiliki penilaian negatif dan merasakan ketidakpuasan terhadap tubuh. Remaja juga cenderung menjadikan karakter atau figur idol K-POP pada media dalam melakukan perbandingan dikarenakan mementingkan pandangan evaluasi sosial dan media massa (Dwiputeri and Maulina, 2015).

Pengaruh K-POP menurut data penelitian terdapat 71 (59,1%) remaja penggemar Kpop di Semarang memiliki pengaruh yang tinggi dalam gaya hidup (Niswah and Zahro, 2021). Dampak negatif dalam perilaku penggemar K-POP adalah perbandingan tubuh dengan artis K-pop perempuan membuat tidak hanya

menyadari perbedaan, mereka juga akhirnya memiliki penilaian yang kurang baik terhadap tubuh mereka sendiri dan berusaha menurunkan berat badan dengan berbagai cara (Tresna, Sukamto and Tondok, 2021).

Masa remaja terjadi proses peralihan perkembangan yang melibatkan perubahan-perubahan dalam diri remaja. Perubahan tubuh yang dialami oleh remaja bisa menimbulkan pengaruh psikologis yang negatif. mayoritas anak muda masih lebih banyak memperhatikan penampilan mereka dibandingkan aspek lain dalam diri mereka (Abdillah and Masykur, 2021). Menurut data penelitian 46.2% remaja SMA merasakan perasaan tidak puas terhadap citra tubuhnya (Yuliana, 2014). Menurut data penelitian hubungan antara perilaku pengidolaan K-POP pada remaja menunjukkan 56,88% remaja memiliki citra tubuh negatif (Kamalia, 2021). Hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa 21 orang (70%) dari 30 orang penggemar K-POP ingin mempunyai tubuh dan secantik idol Korea dan 15 orang (50%) tidak puas dengan penampilan fisiknya (berat badan, kulit berjerawat, warna kulit, bentuk wajah). Menimbulkan beberapa dampak terhadap para remaja, diantaranya adalah munculnya rasa kurang percaya diri, dan remaja selalu menilai dan menyesuaikan dirinya melalui penilaian orang lain (Abdillah and Masykur, 2021). *Body image* yang tidak puas pada remaja sering sekali dikaitkan dengan berat badan dan bentuk tubuh (Utami, 2019). Remaja menganggap penting untuk memenuhi *body image* ideal yang dibentuk masyarakat dan juga pada media sosial.

Ketidakpuasan *body image* kemudian akan mengarah pada perilaku yang bertujuan untuk mencapai penampilan ideal dan peningkatan risiko gangguan makan (Tresna, Sukamto and Tondok, 2021). Faktor pembentukan *body image*

yang lebih banyak dilakukan lingkungan keluarga, media, teman sebaya lebih sering mengakibatkan remaja mulai menyesuaikan cara bergaul agar dapat diterima, termasuk dari tata cara berpakaian hingga keputusan untuk menentukan tokoh yang diidolakan, seperti kebanyakan remaja saat ini yang mulai menunjukkan rasa suka kepada idol Korea, sehingga mereka mulai bergabung dengan kelompok sama-sama menyukai idol Korea. Faktor jenis kelamin juga mempengaruhi *body image*, menurut penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara *body image* siswa laki-laki dan *body image* siswa perempuan di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara dan hal ini berarti *body image* siswa laki-laki baik dibandingkan *body image* siswa perempuan (Alidia, 2018).

Model keperawatan Roy yang dikenal dengan model “adaptasi” melihat bahwa setiap manusia pasti mempunyai potensi untuk beradaptasi terhadap stimulus baik stimulus internal maupun eksternal dan kemampuan adaptasi ini dapat dilihat dari berbagai tingkatan (Wahid, 2018). Pada teori Roy dibagi dalam tiga tingkatan yang, yaitu pertama stimulus fokal yaitu stimulus yang langsung berhadapan diri sendiri seperti penilaian *body image* diri sendiri, kedua adalah stimulus kontekstual yaitu semua stimulus lain yang dialami yang terdapat internal seperti jenis kelamin, usia, faktor fisik dan eksternal (dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, ketergantungan media sosial), dan yang terakhir adalah stimulus residual yaitu stimulus lain yang merupakan ciri tambahan dalam proses penyesuaian dengan lingkungan. Stimulus merupakan suatu faktor-faktor pembentukan *body image* yang akan berproses dan dapat berkembang menjadi konsep diri yang negatif atau positif terhadap *body image*.

1.2 Rumusan Masalah

Apa sajakah faktor yang berhubungan dengan pembentukan *body image* pada remaja komunitas di penggemar K-POP?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor *body image* pada remaja di komunitas penggemar KPOP.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan umum penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan *body image* pada remaja di komunitas penggemar K-POP
2. Menganalisis hubungan antara usia (remaja awal, tengah, akhir) dengan *body image* pada remaja di komunitas penggemar K-POP
3. Menganalisis hubungan antara faktor fisik (tinggi badan dan berat badan) dengan *body image* pada remaja di komunitas penggemar K-POP
4. Menganalisis hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *body image* pada remaja di komunitas penggemar K-POP
5. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan *body image* pada remaja di komunitas penggemar K-POP
6. Menganalisis hubungan antara ketergantungan media sosial dengan *body image* pada remaja di komunitas penggemar K-POP

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan digunakan sebagai referensi dibidang penelitian khususnya bidang keperawatan jiwa yang berhubungan dengan konsep diri pada faktor pembentukan *body image* yang terjadi di masa remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan kepada masyarakat, pendidik serta hal-hal yang berkaitan dengan *body image* dan juga untuk mengetahui bagaimana pandangan remaja tentang *body image*. Bagi peneliti lain yang memiliki minat yang sama dalam penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang dapat dipergunakan untuk penelitian yang lebih lanjut.